

**PERSEPSI GURU PAI TERHADAP
PENGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*
DALAM MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 16 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUCHAMAD IFAN MAULANA

NIM: 2103016147

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Ifan maulana
NIM : 2103016147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERSEPSI GURU PAI TERHADAP PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*
DALAM MENGAJAR PAI DI SMPN 16 SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juli 2025

Pembuat Pernyataan,



Muchamad Ifan Maulana
NIM: 2103016147

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : **PERSEPSI GURU PAI TERHADAP PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DALAM MENGAJAR PAI DI SMPN 16 SEMARANG**

Penulis : Muchamad Ifan Maulana
NIM : 2103016147
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Miswar, M.Ag.

NIP. 196904181995032002

Sekretaris Sidang

Moh. Syakur, M.S.I.

NIP. 1986120520190310007

Penguji I

Dr. A. Umar, M.A.

NIP. 196401091994031003

Penguji II

Dr. Fihris, M. Ag.

NIP. 197711302007012024



Pembimbing

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juli 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : **Persepsi Guru PAI Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang**

Nama : Muchamad Ifan Maulana

NIM : 2103016147

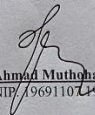
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: S.1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 19691101199603 1 001

ABSTRAK

Judul : **Persepsi Guru PAI Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Semarang**

Penulis : Muchamad Ifan Maulana

NIM : 2103016147

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam mengajar PAI serta penyebab faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI di SMPN 16 Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana persepsi guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI di SMPN 16 Semarang? dan (2) Apa faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI di SMPN 16 Semarang? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan persepsi guru PAI yang cenderung positif dan menerima adanya kehadiran AI dan penggunaannya dalam mengajar PAI di SMPN 16 Semarang. Teknologi AI yang sering digunakan oleh guru PAI adalah ChatGPT yang dimanfaatkan untuk menyusun soal kategori HOTS dan mengevaluasi hasil kerja siswa tanpa meninggalkan ketelitian dan pengecekan ulang. Guru PAI juga pernah menggunakan teknologi digital berupa *Virtual Reality* (VR) yang digunakan dalam materi yaitu haji dan umrah secara visual, sehingga siswa merasakan lebih nyata dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh. Meskipun dalam merasa terbantu dalam persiapannya, guru PAI menegaskan adanya peran guru agar senantiasa mengontrol dan mengarahkan pemanfaatan AI dengan bijak sehingga bisa merasakan hal yang positif tanpa mengurangi adanya nilai-nilai moral dan karakter siswa.

Kata kunci: *Persepsi Guru PAI, Artificial Intelligence, PAI, SMPN 16 Semarang*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW. Sang pendidik sejati, pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, serta semoga tercurah kepada para sahabat, tabiin, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru PAI Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang”

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan secara keseluruhan dan satu persatu, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas, dukungan, serta lingkungan akademik yang kondusif bagi penulis dalam

menyelesaikan penelitian ini. Berkat kebijakan dan perhatian beliau terhadap pengembangan akademik mahasiswa, penulis dapat menjalankan proses penelitian dengan baik dan lancar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan moril dalam pelaksanaan studi dan penyusunan karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan serta memotivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Dewan penguji, yang telah menguji, memberi masukan dan komentar pada sidang munaqosah skripsi ini.
7. Keluarga besar SMPN 16 Semarang yang sudah berkenan memberikan informasi sebagai bahan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis yaitu Ibu Sulistyowati. dan Bapak Mujiyono yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan nasehat yang akan selalu penulis tanamkan dalam hati, serta selalu memberi

support dan menjadi alasan utama penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Kedua adik penulis yaitu Veby Amira Fatmawati dan Achmad Revano Oktavian yang masih di bangku sekolah telah selalu mengingatkan akan perjuangan dan tanggungjawab.
10. Kak Oseolla Savana, selaku kakak tingkat yang senantiasa membantu juga mengarahkan proses skripsi penulis.
11. Teman dekat, Ulil, Karim, dan Sabana yang bersedia memberikan bantuan saran, pengalamannya dalam kepenulisan skripsi ini.
12. Keluarga besar UKM BITA UIN Walisongo Semarang sebagai rumah ternyaman penulis selama berada di bumi ngaliyan yang telah memberikan banyak pengalaman serta selalu memberikan energi positif kepada penulis.
13. Keluarga besar HMJ PAI UIN Walisongo, yang telah memberikan banyak semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman PAI D angkatan 2021 yang penulis banggakan atas kerjasamanya selama kuliah dan membantu menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih menerima masukan bagi proses penyempurnaannya, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik, saran dan koreksi yang membangun dari semua pihak guna melengkapi dan memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya.

Semarang, 22 Juni 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muchamad Ifan', with a long, sweeping horizontal stroke above it.

Muchamad Ifan maulana

NIM. 2103016147

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Persepsi Guru PAI.....	10
2. Penggunaan Artificial Intelligence dalam Mengajar PAI.....	16
B. Kajian Pustaka Relevan	25
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III.....	32

METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Fokus Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	42
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
C. Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR LAMPIRAN	75
Lampiran I.....	75
Lampiran II	81
Lampiran III.....	91
Lampiran IV.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4: Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menonjol dalam era digital ini adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efisien, interaktif, dan terpersonalisasi. Namun, masih banyak Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kurang memahami dan menguasai *Artificial Intelligence* (AI) untuk keperluan proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI.¹

Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kemampuan AI untuk mempersonalisasi pembelajaran, menyediakan materi yang interaktif, dan memberikan umpan balik secara nyata, proses belajar

¹Ahmad Choirun Najib, “Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of *Artificial Intelligence* (AI)” 13, no. 2 (n.d.): 146–51.

mengajar dapat dilakukan dengan lebih efisien dan menarik. AI memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, mempercepat pemahaman, dan memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran Islam.²

Penelitian yang dilakukan oleh Murniyetti menunjukkan bahwa guru-guru yang lebih muda lebih mudah menerima adopsi AI dalam pembelajaran PAI, sementara pendidik yang lebih tua membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi.³ AI dipandang sebagai alat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif dan membentuk generasi masa depan yang berkualitas menuju Indonesia Emas 2045.⁴ Untuk mengoptimalkan penggunaan AI, program pelatihan guru telah dilaksanakan, dengan fokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis AI dilaksanakan, dengan fokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis AI.

²Elly. Agustina and others, 'Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam*, VIII.1 (2024), pp. 1–7.

³Murniyetti Murniyetti and others, 'Respon Guru Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Di Kota Padang)', *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4.2 (2024), pp. 123–30, doi:10.35706/hw.v4i2.10780.

⁴Franky Boentolo and others, 'Peran Guru Memanfaatkan Ai Dalam Membangun Generasi Unggul Menuju Indonesia Emas 2045', *Aletheia Christian Educators Journal*, 5.1 (2024), pp. 42–48, doi:10.9744/aletheia.5.1.42–48.

Ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan AI dalam pembelajaran agama Islam terutama bagi para guru. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan pelatihan dan pemahaman yang memadai terkait teknologi AI di kalangan guru pendidikan agama Islam. Investasi diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang penggunaan AI agar guru dapat mengintegrasikannya dengan efektif dalam proses belajar-mengajar.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Yusron menunjukkan bahwa rumor PAI yang selalu tertinggal teknologi itu tidak relevan pada zaman sekarang, hal itu dibuktikan dengan banyaknya perubahan yang terjadi dalam lingkup pembelajaran PAI akhir-akhir ini, tentunya tak lepas dengan peran guru-guru muda yang sangat hebat dalam mengoperasikan teknologi, namun dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran, PAI masih memiliki beberapa permasalahan.⁶

Dengan adanya pemanfaatan AI, guru dapat lebih mudah dalam mengevaluasi pemahaman siswa, misalnya melalui analisis data hasil belajar yang disediakan oleh platform berbasis AI.

⁵Muhammad Samuel Sugiharto, Ani Cahyadi, and Hamdan Hamdan, 'Penerapan Ai Dan Machine Learning Dalam Pendidikan Islam, Serta Isu Etika Dan Moral Yang Timbul Dari Penggunaannya', *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7.3 (2025), pp. 775–87, doi:10.56489/fik.v7i3.335.

⁶Yusron Nur Hadi, *PAI VS PAI (Pendidikan Agama Islam VS Penerapan Artificial Intellegence)*, 2024.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang semakin populer dalam dunia pendidikan adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI, yang merujuk pada sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pembelajaran mesin, pengenalan pola, dan pemrosesan bahasa alami, mulai diterapkan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan.⁷

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI dapat berupa penggunaan aplikasi berbasis AI untuk mempersonalisasi materi ajar, memberikan feedback otomatis kepada siswa, serta menganalisis perkembangan pemahaman siswa secara lebih efektif.⁸ Namun, penggunaan AI dalam konteks pembelajaran PAI bukanlah hal yang sederhana. PAI memiliki karakteristik tersendiri karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji bagaimana respon guru PAI terhadap kehadiran AI sebagai alat

⁷Miftahul Huda and Irwansyah Suwahyu, 'Peran *Artificial Intelligence* (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2024), pp. 53–61, doi:10.61220/ri.v2i2.005.

⁸Joupy G Z Mambu and others, 'Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital', *Journal on Education*, 06.01 (2023), pp. 2689–98.

bantu pembelajaran, serta sejauh mana dampaknya terhadap proses dan kualitas pembelajaran yang mereka lakukan.

Namun demikian, penggunaan AI dalam konteks pembelajaran PAI bukanlah hal yang sederhana. PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual. Oleh karena itu, penerapan AI dalam pembelajaran agama Islam memerlukan perhatian khusus terhadap nilai-nilai keislaman, prinsip etika, serta akurasi konten ajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Nurul Fitriyani dkk, AI tidak dapat diimplementasikan secara sembarangan, karena berisiko mengabaikan substansi moral dan spiritual yang seharusnya ditanamkan dalam pembelajaran agama.⁹

Di lapangan, masih ditemukan beragam persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran. Sebagian guru menunjukkan persepsi positif, dengan sikap terbuka dan antusias dalam mengeksplorasi teknologi baru untuk mendukung proses belajar mengajar. Sementara itu, sebagian lainnya memiliki persepsi yang kurang mendukung, disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknologi, kurangnya pelatihan,

⁹Nurul Fitriyani, Nur Azizah, and Sodik Sodik, 'Pemanfaatan Artificial Intelligence Sebagai Asisten Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6.1 (2025), pp. 17–23, doi:10.54371/ainj.v6i1.732.

serta ketidaksesuaian AI dengan pendekatan pembelajaran yang biasa mereka gunakan.

Perbedaan persepsi ini tentu berdampak pada implementasi AI dalam pembelajaran, baik dari segi efektivitas, kualitas materi, maupun pengalaman belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sudirman, yang menyatakan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan AI sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi teknologi dan pengalaman mereka dalam mengakses serta menerapkan media pembelajaran berbasis digital.¹⁰

Dalam era digital saat ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana guru mampu memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) secara bijaksana dalam proses pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya memahami potensi teknologi, tetapi juga mampu menyesuaikannya dengan konteks nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI). Di samping itu, guru perlu memiliki strategi untuk mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan infrastruktur. Dengan demikian, pemanfaatan AI dapat dioptimalkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, adaptif, dan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman.¹¹

¹⁰Agustina and others, 'Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan Dalam Proses Pembelajaran'.

¹¹Najib, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* (Ai) Challenges for Islamic Religious

Berdasarkan tinjauan pustaka, diketahui bahwa penelitian tentang pemanfaatan AI dalam mengajar PAI masih terbatas, khususnya yang berfokus pada persepsi guru dalam mengajar PAI di tingkat SMP negeri dan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, aspek nilai keislaman, etika, dan akurasi konten belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks penggunaan AI sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang berbasis teknologi namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Urgensi penelitian ini terletak pada masih perlunya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang implementasi AI dalam mengajar Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang mendorong pemanfaatan teknologi secara bijak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat peran guru PAI sebagai pendidik dan agen moral yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan merumuskan judul skripsi: "Persepsi

Education Teachers in the Modern Era in the Use of *Artificial Intelligence* (AI).”

Guru PAI terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Guru PAI Terhadap Penggunaan AI dalam Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang?
2. Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Penggunaan AI dalam Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Guru PAI Terhadap Penggunaan AI dalam Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang
 - b. Untuk mengetahui Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI Terhadap Penggunaan AI dalam Mengajar PAI
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam. Dan dengan penelitian ini semoga bisa menjadi perhatian lebih pada guru PAI dalam memanfaatkan AI secara optimal dalam mengajar PAI.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman adanya manfaat dan tantangan terhadap penggunaan AI secara optimal dalam mengajar PAI, dengan ini dapat menjadikan proses mengajar menjadi lebih menarik dan menyesuaikan adanya pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan di SMPN 16 Semarang.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atas pengambilan kebijakan oleh Kepala Sekolah dalam mendukung integrasi teknologi AI didalam lingkungan sekolah dan peningkatan kompetensi digital guru di SMPN 16 Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Guru PAI

a. Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa inggris yaitu perception yang memiliki arti tanggapan. Menurut walgito, persepsi merupakan sebuah proses yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu sebuah proses ketika individu menerima stimulus melalui alat indra atau bisa juga disebut proses sensoris.¹² Pendapat lain juga disampaikan oleh Jalaluddin Rahmat yang mendefinisikan persepsi sebagai sebuah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹³

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya persepsi merupakan suatu proses penerimaan stimulus dari luar melalui panca indera manusia yang kemudian akan diolah menjadikan suatu stimulus memberikan informasi ataupun makna terhadap suatu objek,

¹²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 99

¹³Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.51

peristiwa, atau hubungan yang tertentu yang bersangkutan sehingga dapat diterima dengan baik oleh individu. Persepsi dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- 1) *External Perception* yaitu, persepsi yang timbul akibat adanya stimulus yang berasal dari luar diri individu
- 2) *Self Perception* yaitu, persepsi yang objek utamanya adalah diri sendiri karena persepsi ini timbul akibat adanya stimulus yang muncul dari diri sendiri.¹⁴

Walgito menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi diantaranya:

- 1) Faktor objek yang dipersepsi, sebagian besar stimulus yang ditangkap oleh alat indera atau reseptor berasal dari luar individu yang mana terjadi akibat adanya objek tertentu.
- 2) Faktor alat Indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, alat indera merupakan bagian penting dalam persepsi seseorang karena alat indera inilah yang menerima stimulus. Setelah diterima oleh alat indera atau reseptor kemudian stimulus diteruskan ke pusat susunan saraf melalui saraf sensoris sehingga ketiga bagian tersebut saling berhubungan.

¹⁴Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 94

- 3) Faktor perhatian, perhatian dapat dikatakan sebagai pusat konsentrasi dari seluruh aktifitas individu terhadap sebuah objek. Dengan demikian perhatian dapat dikatakan sebagai langkah awal dari persepsi.¹⁵

Pada dasarnya persepsi bisa muncul dikarenakan adanya rangsangan stimulus dari luar oleh panca indera manusia sehingga menimbulkan adanya pemaknaan atau kesan terhadap suatu kejadian maupun peristiwa tertentu. Menurut pendapat Robins (2003) yang dikutip Sinega menyatakan bahwa indikator-indikator persepsi ada 2 macam yaitu:

- 1) Penerimaan, proses penerimaan adalah indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, dimana berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.
- 2) Evaluasi, proses evaluasi adalah proses penangkapan rangsangan dari luar oleh panca indera yang kemudian dievaluasi oleh individu, ada individu yang menilai rangsangan sebagai suatu yang membosankan dan sulit, sedangkan individu lain menilai rangsangan yang sama sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.¹⁶

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,. hlm. 101

¹⁶Lia Rosa Veronika Sinega, dkk, *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Yayasan Kita Menulis, 2021). hlm.56

Pendapat Bimo Walgito yang dikutip Sunarru menyatakan pandangan maupun persepsi terdiri dari tiga bagian yang membentuk struktur sikap, adalah:

1) Unsur Perseptual atau Kognitif

Komponen atau unsur kognitif, adalah bagian yang berhubungan pada pengetahuan, pandangan, keyakinan berhubungan bagaimana seseorang memberikan tanggapan terhadap obyek sikap.

2) Unsur Emosional atau Afektif

Komponen atau unsur afektif, adalah bagian yang berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal negatif

3) Unsur Perilaku atau Konatif

Komponen atau unsur konatif, adalah komponen atau bagian yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak maupun berperilaku seseorang terhadap objek sikap.¹⁷

¹⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 101.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik yang memiliki tugas untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam sekaligus membimbing peserta didik menuju kedewasaan, serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia.¹⁸ Tujuan akhirnya adalah terciptanya keseimbangan antara kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat. Seorang guru PAI harus menjadi pribadi yang taat kepada Allah, senantiasa menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

¹⁸Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, 'Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa', *Journal on Education*, 5.4 (2023), pp. 12026–42, doi:10.31004/joe.v5i4.2164.

mengevaluasi dalam proses pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.¹⁹

c. Persepsi Guru PAI

Persepsi bermula ketika seseorang mendapatkan stimulus dari luar kemudian diterima oleh panca indera dan dibantu oleh organ lainnya yang selanjutnya akan diteruskan ke otak. Di dalam otak tersebut akan terjadi proses berfikir yang akan menghasilkan sebuah pemahaman seseorang.²⁰ Persepsi yang dihasilkan oleh seseorang pasti berbeda dengan seseorang lainnya meskipun diberikan rangsangan atau stimulus yang sama persisnya. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan atau penilaian dari guru PAI terhadap suatu hal berdasarkan pengalaman dan pemahamannya.

Hal yang ditekankan pada penelitian ini adalah bagaimana tanggapan guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI dan apa saja factor yang mempengaruhi tanggapan tersebut. Jadi persepsi guru PAI dalam penelitian ini adalah tanggapan dari guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI di kelas

¹⁹UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, 'UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf', *Produk Hukum* <<https://jdih.usu.ac.id>>.

²⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 88

SMPN 16 Semarang dan apa saja factor yang mempengaruhi persepsi dari guru di SMPN 16 Semarang.

2. Penggunaan Artificial Intelligence dalam Mengajar PAI

a. *Artificial Intelligence*

Kecerdasan Buatan (AI) merupakan bidang yang berkembang pesat dalam ilmu komputer dan teknologi informasi²¹. AI merujuk pada kemampuan mesin atau komputer untuk melaksanakan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pembelajaran, dan pemrosesan bahasa alami. Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1950-an, konsep dasar AI telah mengalami berbagai perkembangan penting yang signifikan.

Pada awalnya, AI dikembangkan dengan pendekatan simbolik yang mengandalkan penggunaan representasi formal serta manipulasi simbol. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi komputer dan

²¹Marsella Marsella and others, ‘Analisis Implementasi *Artificial Intelligence* Untuk Bisnis: Systematic Literature Review’, *Device : Journal of Information System, Computer Science and Information Technology*, 4.2 (2023), pp. 133–45, doi:10.46576/device.v4i2.4037.

munculnya metode baru seperti jaringan saraf tiruan (*neural network*), AI telah mencapai perkembangan yang lebih maju. Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah mengalami pencapaian yang sangat signifikan. Teknik pembelajaran mesin (*machine learning*) dan *deep learning*, yang berlandaskan pada jaringan saraf tiruan yang dalam (*deep neural networks*), telah mengubah cara kita dalam mengolah dan memahami data.²²

Perkembangan ini menghasilkan kemajuan luar biasa dalam berbagai bidang, termasuk pengolahan bahasa alami, penglihatan komputer, kendaraan otonom, dan analisis data. Lebih jauh lagi, AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor, seperti bisnis, industri, kesehatan, dan pendidikan. Di era di mana data semakin melimpah, AI mampu memproses dan menganalisis data dengan cepat dan akurat, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, serta mendorong inovasi *Artificial Intelligence* di Bidang Pendidikan.²³

²²Baoyu Liang and Yuchen Wang, '*AI Reasoning in Deep Learning Era : From Symbolic AI to Neural – Symbolic AI*', 2025, pp. 1–42.

²³Tri Wahyudi, 'Studi Kasus Pengembangan Dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia', *Indonesian*

Pemanfaatan AI dalam pendidikan tidak hanya mempercepat proses administrasi dan evaluasi. Tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif bagi siswa. Contohnya, dengan sistem berbasis AI, siswa dapat mengakses materi sesuai tingkat kemampuannya secara mandiri. Untuk para guru, AI berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan untuk memahami pola belajar siswa, mendeteksi kelemahan, dan memberikan bimbingan yang lebih efektif. Oleh karena itu, AI berperan sebagai pelengkap yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).²⁴

Terdapat beberapa fitur atau jenis teknologi kecerdasan buatan yang sering digunakan oleh manusia dalam sektor pendidikan, ada beberapa fitur Teknologi Kecerdasan Buatan yang terkenal diantaranya:

Journal on Software Engineering (IJSE), 9.1 (2023), pp. 28–32
<<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse>>.

²⁴M Sobron and Lubis, ‘Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu’, *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 4.1 (2021), pp. 1–7
<<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>>.

1) Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer)

Merupakan model kecerdasan buatan berbasis deep learning yang dikembangkan oleh OpenAI pada tahun 2018. Menggunakan arsitektur *Transformer* dengan mekanisme *self-attention*, ChatGPT mampu memahami konteks percakapan dan menghasilkan respons yang relevan. Model ini dilatih dengan data dalam jumlah besar sehingga dapat mengenali maksud pengguna secara akurat. ChatGPT telah dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti layanan pelanggan, pendidikan, dan pembuatan konten.²⁵

2) Google Docs

Merupakan aplikasi pengelola dokumen berbasis cloud yang disediakan oleh Google, yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit, dan berkolaborasi secara real-time. Aplikasi ini mendukung kerja kelompok secara daring, di mana setiap pengguna dapat memberikan

²⁵Adi Setiawan dan Ulfah Khairiyah L, *Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0 Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis*, Vol. 04, Jurnal PETISI, 2023, hlm. 54.

komentar, menyarankan perubahan, dan melakukan penyuntingan langsung dalam dokumen yang sama. Fitur kolaboratif ini menjadikan Google Docs sebagai alat pembelajaran dan kerja tim yang efektif dalam lingkungan pendidikan maupun profesional.²⁶

3) Humata AI

Merupakan platform berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu pengguna memahami dokumen ilmiah secara cepat dan efisien. Platform ini memiliki kemampuan meringkas dokumen panjang, menjawab pertanyaan secara instan melalui fitur Q&A berbasis AI, serta menghasilkan tulisan baru dari dokumen yang telah diunggah. Dibandingkan dengan alat AI lainnya seperti ChatGPT, Humata

²⁶Parra, *Developing technology and collaborative group work skills: Supporting student and group success in online and blended courses*. In C. Wankel & P. Blessinger (Eds.), *Cutting-edge technologies in higher education: Vol. 6. Increasing student engagement and retention in e-learning environments: Web 2.0 and blended learning technologies* (pp. 287–337), Emerald Group Publishing Limited, 2013.

lebih unggul dalam menganalisis konten akademik secara mendalam dan menyajikan informasi kompleks dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.²⁷

4) DeepL

Mrupakan layanan penerjemahan berbasis teknologi jaringan saraf (neural machine translation) yang dikembangkan oleh DeepL SE, sebuah perusahaan yang berbasis di Köln, Jerman. Diluncurkan pada Agustus 2017, DeepL awalnya merupakan bagian dari proyek Linguae sebelum menjadi layanan tersendiri. Awalnya hanya mendukung tujuh bahasa Eropa, kini DeepL telah diperluas hingga mencakup 31 bahasa. Layanan ini tersedia secara gratis dengan batasan 1.500 karakter per terjemahan, dan dikenal luas karena kualitas terjemahannya yang lebih alami dibanding layanan sejenis.²⁸

²⁷Kenzia Marcellova, *Humata AI: Revolusi Baru dalam Dunia Penelitian dengan Kekuatan AI*, <https://pintu.co.id/news/49602-humata-ai-adalah-diakses-pada-tanggal-9-Februari-2024>.

²⁸Hadi, *PAI VS PAI (Pendidikan Agama Islam VS Penerapan Artificial Intelligence)*.

b. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi PAI mencakup berbagai aspek penting, seperti akidah sebagai landasan keimanan, ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, akhlak sebagai cerminan moral, serta muamalah yang mengatur hubungan sosial.²⁹

Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada

²⁹Hikmatul Hidayah Hidayah, 'Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam', *Jurnal As-Said*, 3.1 (2023), pp. 21–33 <<https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>>.

penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan sikap spiritual, sosial, dan karakter Islami.³⁰

c. Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Mengajar PAI

Dalam dunia pendidikan, AI digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, termasuk melalui pembelajaran adaptif, asisten virtual, sistem penilaian otomatis, hingga chatbot yang mendukung pembelajaran. AI sangat membantu dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran.³¹ Teknologi ini membantu guru dalam mengelola kelas, memantau perkembangan belajar siswa secara individual, serta menyusun materi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa.

Pemanfaatan AI dalam pendidikan tidak hanya mempercepat proses administrasi dan evaluasi tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif bagi siswa. Contohnya, dengan sistem

³⁰Hilda Darmaini Siregar and others, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis', *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), pp. 132–33.

³¹Ahmad Alfaid and Aida Hayani, 'Jurnal AL-Mahira : Pendidikan Agama Islam ANALISIS DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PEMBELAJARAN PAI DI UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA', 1 (2024), pp. 30–41.

berbasis AI, siswa dapat mengakses materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka secara mandiri, kapan saja dan di mana saja. AI berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan mereka untuk memahami pola belajar siswa, mendeteksi kelemahan, dan memberikan bimbingan yang lebih efektif. Oleh karena itu, AI berperan sebagai pelengkap yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³²

Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dapat mencakup berbagai teknologi seperti mesin pembelajaran (*machine learning*), chatbot, *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), dan teknologi lainnya. Teknologi ini membuka berbagai peluang baru dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, AI memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar yang personal dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan bantuan AI, pendidik dapat memberikan panduan pembelajaran yang

³²Sobron and Lubis, 'Implementasi *Artificial Intelligence* Pada System Manufaktur Terpadu'.

lebih fokus dan sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, serta minat masing-masing siswa.³³

Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan Islam. Namun, dalam mengimplementasikannya harus tetap dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan dampaknya terhadap siswa, guru, dan masyarakat.³⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Jurnal karya Sudirman, dkk mahasiswa Universitas Battua Medan yang termuat dalam Jurnal Tarbiyah bil Qalam tahun 2024. Penelitian ini berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan Dalam Proses Pembelajaran”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 guru PAI, yang dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: guru aktif mengajar minimal lima tahun, memiliki

³³Miftahul Huda and Irwansyah Suwahyu, ‘Peran *Artificial Intelligence* (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’.

³⁴Muchlis, ‘Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Manfaat Dan Tantangan’, 23 (2025), pp. 31–45.

pengalaman dalam penggunaan perangkat teknologi pendidikan, dan bersedia mengikuti penelitian ini secara sukarela. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi guru terhadap kecerdasan buatan (AI) memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi ini dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru yang memiliki persepsi positif terhadap AI cenderung lebih terbuka dan siap mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman teknologi sebelumnya, dukungan lembaga, dan literasi digital yang dimiliki.³⁵ Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu guru PAI di jenjang SD dan MI sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah guru PAI di jenjang SMP yaitu di SMPN 16 Semarang. Perbedaan lain terletak pada metode dan pendekatan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dengan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui

³⁵Agustina and others, 'Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan Dalam Proses Pembelajaran'.

bagaimana persepsi guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI.

2. Buku karya Yusron Nur Hadi mahasiswa Universitas Islam negeri Walisongo pada tahun 2024 yang termuat dan diterbitkan oleh madza publisher, Yogyakarta. Buku karya Yusron ini berjudul “PAI VS PAI (Pendidikan Agama Islam VS Penerapan Artificial Intellegence)” yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lewat studi kepustakaan (Library Research) dan wawancara sebagai pendukung data. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya rumor PAI yang selalu tertinggal teknologi itu tidak relevan pada zaman sekarang, hal itu dibuktikan dengan banyaknya perubahan yang terjadi dalam lingkup pembelajaran PAI akhir-akhir ini, tentunya tak lepas dengan peran guru-guru muda yang sangat hebat dalam mengoperasikan teknologi, namun dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran, PAI masih memiliki beberapa permasalahan.³⁶ Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan untuk menggali informasi bagaimana tanggapan subjek penelitian yaitu guru PAI tentang kehadiran AI dalam pembelajaran PAI dan juga

³⁶Hadi, *PAI VS PAI (Pendidikan Agama Islam VS Penerapan Artificial Intellegence)*.

sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun terletak perbedaan pada Teknik pengumpulan datanya, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (Library Research) dan wawancara sebagai pendukung data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Joupy, dkk pada tahun 2023, dengan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi AI Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital” mengungkapkan dan menemukan temuan baru bahwasanya Pemanfaatan AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan membantu guru mengelola data siswa, mempersonalisasi pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang lebih cepat. Selain itu juga mengungkapkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) juga membantu guru untuk mengidentifikasi pola belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Namun, disisi lain peran guru tetaplah krusial dalam membimbing, memberikan nilai-nilai karakter, serta memastikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Dalam konteks pembelajaran.³⁷ Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan pada penelitian ini

³⁷Mambu and others, ‘Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital’.

yaitu sama-sama melihat respon dan kesiapan guru terhadap teknologi AI dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada teknik pengumpulan datanya kalau penelitian dengan studi kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dengan melalui wawancara dan observasi kepada guru PAI, perbedaan terletak pada subjek penelitian ini yaitu guru umum, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan lebih focus kepada guru PAI di SMPN 16 Semarang.

C. Kerangka Berpikir

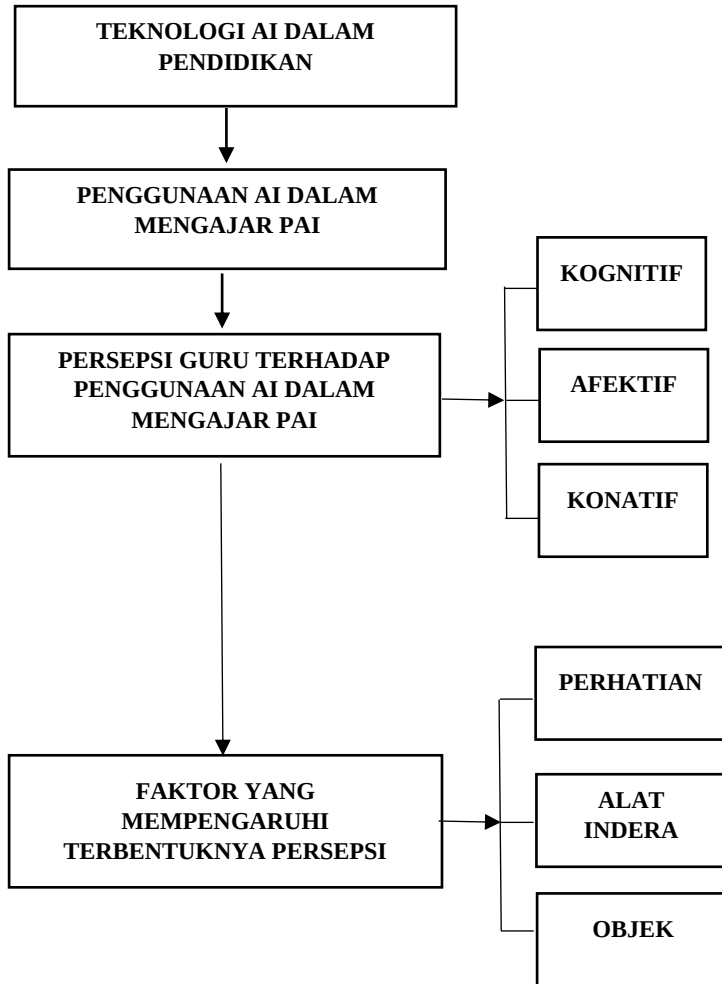
Perkembangan teknologi pada saat ini semakin cepat dan membawa perubahan yang begitu besar dalam berbagai bidang, khususnya didalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran pendidikan Agama Islam. Teknologi yang cepat berkembang telah masuk kedalam dunia pendidikan ini memunculkan inovasi bagi guru PAI dalam mengajar PAI.

Salah satu inovasi teknologi yang dimanfaatkan oleh guru PAI pada era sekarang ini adalah pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan yang disebut dengan (*Artificial Intelligence*) AI, dalam hal ini AI dapat membantu dan memudahkan guru mulai dari mempersiapkan bahan ajar materi, konsep mengajar, dan melaksanakan pembelajaran yang lebih visual adaptif dan inovatif. Namun, masih banyak ditemui guru PAI yang belum

menguasai dan memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Hal ini menjadi tantangan bagi guru PAI yang selain memiliki kemampuan kognitif juga harus mampu menyesuaikan zaman yaitu kehadiran AI kedalam proses mengajar.

Kehadiran teknologi AI ini memberikan tantangan bagi guru khususnya guru PAI yang masih banyak kurang menguasai dan memanfaatkan AI dalam mengajar PAI, padahal AI memberikan kemudahan bagi guru PAI untuk menjadikan pengajaran tidak monoton dan membosankan bagi siswa. Namun tidak bisa dipungkiri kehadiran AI dalam pembelajaran pun memberikan tanggapan positif maupun sebaliknya. Hal ini disebabkan kemungkinan adanya faktor dari dalam maupun dari luar guru PAI yang memberikan tanggapan.

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan lebih lanjut untuk menggali informasi tentang tanggapan guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI serta apa saja faktor yang mempengaruhi tanggapan dari guru PAI di SMPN 16 Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menyelidiki objek, kondisi, keadaan, peristiwa, situasi yang dituangkan dalam sebuah laporan penelitian yang berbentuk naratif.³⁸ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu objek alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi dimana seorang peneliti berperan sebagai instrumen kunci.³⁹

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan yang naturalistik yang mana penelitian ini digunakan untuk memahami suatu fenomena tertentu pada kondisi alamiah. Penelitian kualitatif ini juga digunakan untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa tertentu dari sudut pandang subjek penelitian seperti halnya mengenai persepsi, tindakan, ataupun motivasi yang kemudian diuraikan melalui narasi. Pada penelitian kualitatif

³⁸Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, “Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no.1, 2021, hlm.37-47

³⁹Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.9

deskriptif ini memberikan gambaran adanya persepsi guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI dan apa saja yang mempengaruhi persepsi guru PAI tersebut di SMPN 16 Semarang.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi tentang persepsi guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di SMPN 16 Semarang yang terletak di Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50181.
- b. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama periode 1 bulan dengan 2 kali pelaksanaan yaitu pada tanggal 22 Mei 2025 di ruangan perpustakaan SMPN 16 Semarang dan 13 Juni 2025 di ruangan guru SMPN 16 Semarang.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diberikan langsung kepada sumber pengumpul data. Jika data yang dibutuhkan adalah data primer, desain yang dibuat harus menggunakan alat dan teknik, serta karakteristik responden untuk memastikan perolehan data yang efisien. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada

situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu jalannya peneliti mengumpulkan data.⁴⁰ Dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh adalah hasil wawancara dengan informan, yaitu Bapak M. Muhibbudin guru PAI kelas 9 dan Bapak Rofiq guru PAI kelas 7 di SMPN 16 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Fokus dari penelitian ini adalah persepsi guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI di SMPN 16 Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang adanya tanggapan atau persepsi dari guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI di SMPN 16 Semarang, hal ini dikarenakan adanya kehadiran teknologi yang masuk kedalam dunia pendidikan termasuknya pembelajaran PAI sehingga menjadikan tantangan tersendiri bagi guru PAI yang selain menguasai aspek kognitif juga harus menyesuaikan zaman di era teknologi yang makin canggih ini untuk menguasai adanya pemanfaatan AI dalam mengajar, selain itu juga penelitian ini juga untuk mendapatkan informasi apa saja yang mempengaruhi

⁴⁰Sugiyono, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 293.

persepsi guru PAI terhadap penggunaan AI di SMPN 16 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah awal penting dalam penelitian. Karena dengan pengumpulan data ini kita bisa mengetahui semua data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dengan tujuan tertentu. Wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴¹ Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika melakukan survei pendahuluan untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih rinci. Macam-macam wawancara:

⁴¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 372.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dilakukan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta untuk berpendapat dan mengusulkan sebuah ide-ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui apa yang akan diperoleh.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur atau in-depth interview. Narasumber yang dijadikan sumber informasi antara lain Guru PAI SMPN 16 Semarang untuk mendapatkan berbagai informasi tentang bagaimana respon dan dampak penggunaan AI pada pembelajaran PAI bagi guru PAI di SMPN 16 Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat laporan-laporan yang ada. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada

informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah melaksanakan analisis data, peneliti juga perlu melakukan keabsahan data supaya data yang telah terkumpul dapat valid. Dalam uji keabsahan data tersebut ada 3 yakni:

- a. Pengamatan terus menerus/konstan.

Konsistensi observasional berarti proses analisis yang konsisten, yang berarti secara konsisten mencari interpretasi dengan cara yang berbeda. Ketekunan pengamatan berarti menemukan dan memusatkan perhatian pada ciri dan unsur yang relevan dengan masalah atau pertanyaan yang dicari. Kesabaran pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan kehati-hatian yang teliti, berkesinambungan dan teliti agar diperoleh hasil yang akurat.

- b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan memvalidasi dan membandingkan data tersebut. Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, teknik perolehan data, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang

mana digunakan untuk membandingkan data dari berbagai pihak seperti wawancara dengan guru PAI.⁴²

c. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini mengungkapkan hasil yang dicapai dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berpartisipasi untuk meninjau persepsi, pandangan dan analisis yang dibuat. Dengan harapan bahwa peneliti akan menerima pendapat tentang metodologi dan konteks penelitian untuk kelengkapan. Masukan yang diterima dari peneliti dapat digunakan sebagai media evaluasi untuk pengembangan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁴³

⁴²Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta), hlm. 273.

⁴³Mita Rozalia, ‘Metode Penelitian Kualitatif.Pdf’, *Jurnal Ilmu Budaya - Fisip Universitas Riau*, 2015.

a. Reduksi data

Data dalam penelitian ini sangat beragam, sehingga diperlukan analisis data. Data diambil dan disajikan dalam bentuk laporan rinci, laporan dibuat atas dasar data yang direduksi, data yang diringkas dan fokus pada esensi. Reduksi data ini dilakukan dengan memilih data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

b. Penyajian Data

Data Display adalah cara untuk melihat data mentah sehingga dapat melihat perbedaan mana data yang dibutuhkan dan yang tidak. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁴

⁴⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2019.

c. Kesimpulan dan Tinjauan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

a. Sejarah SMPN 16 Semarang

Sejarah didirikanya SMP Negeri 16 Semarang ini dilatarbelakangi karena belum adanya SMP Negeri di daerah Ngaliyan sedangkan untuk Jenjang SD sudah cukup banyak. masyarakat sangat membutuhkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. oleh karena itu masyarakat Ngaliyan yang diwakili oleh Bapak Camat mengajukan permohonan Unit Gedung Baru (UGB) untuk SMP kepada pemerintah Kanwil Depdikbud Prof. Jateng Tahun 1980/1981 yang kemudian dana turun pada tahun 1981/1982 untuk segera dibangun SMP Negeri di Ngaliyan.

Sekolahan selesai dibangun dan diresmikan pada tanggal 15 Desember 1983 dengan SK Menti nomor 0472/0/1983 tanggal 7 September 1983. Sekolah diampu oleh Bapak Atmo Wiyoto yang sekaligus sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Mijen, kemudian pada tahun 1984 baru ada kepala sekolah tetap untuk SMP Negeri 16 yaitu Ibu Sri Harti Soetomo.

Program Pemerintah mengenai Pendidikan selalu berubah ubah dari nama Sekolah dan kurikulum. Perkembangan pendidikan dari tahun pertahun juga selalu berubah ubah sesuai dengan zaman. dan tuntutan bagi sekolah untuk selalu mengikuti perkembangan agar mampu bersaing di dunia pendidikan. Begitu pula dengan ranking SMPN 16 Semarang terjadi kenaikan dan penurunan yang berubah-ubah.

b. Profil SMPN 16 Semarang

No	Identitas	Keterangan
1.	Nama	SMPN 16 Semarang
2.	NPSN	20328821
3.	Alamat	Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah.
4.	Bentuk Pendi dikan	SMP
5.	Kementrian Pembina	Kementrian Pendidikan,

		Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
6.	No. SK. Pendirian	247101983
7.	Tanggal Sk Operasional	15-12-1983
8.	Nomor SK Operasional	247101983
9.	Tanggal SK Operasional	15-12-1983
10.	Luas Tanah	9062 m
11.	Akses Internet	1. Telkomsel Flash 2. Telkom Speedy
12.	Sumber Listrik	PLN
13.	Fax	0247618848
14.	Telepon	0247606676
15.	Email	smp16.semarang@gmail.com

16.	Website	http://smpn16.semarangkota.go.id
-----	---------	---

c. Visi dan Misi SMPN 16 Semarang.

Visi dan misi bertujuan untuk memberikan titik focus kepada semua orang, membantu meyelaraskan dan memastikan bahwa setiap orang bekerja untuk satu tujuan. Adapun visi dari SMPN 16 Semarang: “Unggul dalam Prestasi, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila dan Berwawasan Lingkungan”. Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.⁴⁵ Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi (yang berpihak pada murid).
- 2) Melaksanakan kegiatan pembiasaan disiplin positif.
- 3) Melaksanakan Project Penguatan Profil pelajar Pancasila.

⁴⁵Sumber dari web SMPN 16 Semarang, <https://smpn16.semarangkota.go.id/frontend>, diakses pada tanggal 1 Mei 2025 pukul 19.35 WIB.

- 4) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang mengembangkan kompetensi sosial emosional peserta didik.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan.
- 7) Meningkatkan sarana prasarana pendukung.
- 8) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan.
- 9) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan menjalin kemitraan dengan lembaga lain.
- 10) Mewujudkan partisipasi warga sekolah dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

d. Data Guru PAI di SMPN 16 Semarang

Nama Lengkap	:	H.M. Muhibbudin, S.Pd.I. M.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Semarang, 22 April 1975
Jenis Kelamin	:	Laki-laki

Pendidikan Terakhir	:	S2 Konsentrasi: Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang
Jabatan	:	1. Guru PAI Kelas 9 2. Waka Kesiswaan
Pengalaman Mengajar	:	1. MI Ianatusshibyan Mangkangkulon 1995 – 2000 2. MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon 2000 – 2013 3. SMP Negeri 16 Semarang 2019 - sekarang
Kegiatan Lain	:	1. PP. Majelis Alumni IPNU 2. Aswaja Center PBNU

Nama Lengkap	:	Moehammad Rofiq, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir	:	Semarang, 9 Oktober 1974
Jenis Kelamin	:	Laki-laki

Pendidikan Terakhir	:	S1
Jabatan	:	1. Guru PAI Kelas 7 2. Wali Kelas
Pengalaman Mengajar	:	Mengajar sejak 2010

2. Deskripsi Khusus

a. Persepsi Guru PAI di SMPN 16 Semarang

1) Pemahaman Guru PAI terhadap Penggunaan AI dalam Mengajar PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 16 Semarang secara umum mengetahui adanya teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Guru PAI menyatakan AI ini sangat membantu dalam proses mengajar dan AI yang sering digunakan adalah ChatGpt. Namun, menegaskan bahwa ada hal yang tidak ada dalam AI, yaitu sikap dan akhlak. Hal ini juga selaras dengan penelitian Nisrin Nabila yang menyatakan bahwa guru PAI juga berperan penting dalam membentuk

karakter dan moral siswa yang tidak dapat tergantikan oleh teknologi.⁴⁶

Guru PAI di SMPN 16 Semarang yang mengajar kelas 9 yaitu Bapak Muhibbudin mengatakan bahwa AI ini telah membawa anak-anak kedalam nuansa kemudahan untuk mendapatkan dan mengeksplorasi suatu informasi ataupun hal lainnya dengan mandiri. Namun dalam hal ini guru PAI juga menyadari untuk senantiasa mengontrol dan membimbing adanya pemanfaatan AI dengan bijak. Hal ini sejalan dengan wawancara yang telah dilaksanakan bersama Bapak Muhibbudin selaku Guru PAI kelas 9 di SMPN 16 Semarang:

“AI itu *Artificial Intelligence* yang membawa anak-anak ke nuansa kemudahan. AI membantu siswa untuk bisa eksplor dalam hal apaun secara digital. Namun, peran guru sangat penting dalam mendampingi siswa dalam penggunaan AI, karena dikhawatirkan anak salah dalam memanfaatkan AI. Sehingga kami sebagai guru harus bisa memahami AI agar bisa mendampingi peserta didik dalam penggunaan AI.”⁴⁷

⁴⁶Nisrina Nabila Huwaida, ‘Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Pada Era Revolusi Industri Melalui Peran Guru’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2024), pp. 43–53, doi:10.15548/attarbiyah.v15i1.6402.

⁴⁷Hasil wawancara dengan Bapak Muhibbudin selaku Guru PAI kelas 9 di SMPN 16 Semarang pada 26 Mei 2025.

Sebelum program nasional terkait AI secara resmi dicanangkan kedalam pembelajaran, beberapa guru telah memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi visual berupa Virtual Reality (VR) untuk menunjang pembelajaran, seperti dalam materi manajemen umrah. Guru PAI memahami bahwa AI sangat membantu, terutama dalam mengakses materi keislaman secara cepat dan lengkap, seperti mencari hadist atau ayat Al-Qur'an melalui aplikasi Al-Qur'an digital. Hal ini juga selaras dalam penelitian Riadi yang menyatakan bahwa peran AI dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah dalam mencari informasi memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai sumber informasi tentang agama islam⁴⁸

Guru PAI di SMPN 16 Semarang menganggap bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung efisiensi pembelajaran, termasuk menghemat waktu dalam pencarian informasi dan penyusunan materi. Namun, guru-guru PAI juga menyadari bahwa pemanfaatan AI tidak lepas dari risiko, terutama jika digunakan secara tidak tepat. Oleh karena itu, mereka menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa agar menggunakan AI secara bijak. Salah satu pengalaman yang mereka bagikan adalah ketika siswa

⁴⁸Akhmad Riadi, 'Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0', *Azkiya*, 2.1 (2019), pp. 1–10, doi:10.53640/azkiya.v2i1.717.

diminta mencari tata cara menyembelih unta sebuah praktik yang tidak lazim di Indonesia namun tetap dapat ditemukan dengan bantuan AI.

Hal ini menunjukkan bahwa AI dapat membuka akses pengetahuan yang luas, namun tetap perlu pendampingan agar relevansi dan nilai edukatifnya tetap terjaga dalam konteks budaya dan pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan wawancara yang telah dilaksanakan bersama Bapak Muhibbudin selaku Guru PAI di SMPN 16 Semarang:

“SMPN 16 Semarang sebenarnya telah menggunakan AI sebelum dari pemerintah/wapres mencanangkan AI. salah satu contohnya kami telah menggunakan AI pada materi manajemen umroh, dengan menggunakan komputer meskipun belum menggunakan teknologi 3D. AI sangat bagus dimanfaatkan namun harus benar dalam menggunakannya. Selama ini, yang kami pahami AI juga sangat memudahkan peserta didik contohnya jika peserta didik ingin mencari hadits/ayat Al-Qur'an, mereka akan lebih mudah mencarinya dengan AI yaitu dengan Al-Qur'an digital. Oleh karena itu, sepemahaman kami, AI sangat membantu namun kita sebagai pendidikn juga harus mendampingi agar penggunaannya baik dan benar.”⁴⁹

⁴⁹Hasil wawancara dengan Bapak Muhibbudin selaku Guru PAI di SMPN 16 Semarang pada 26 Mei 2025.

2) Pandangan guru PAI terhadap Penggunaan AI dalam mengajar PAI

Guru PAI di SMPN 16 Semarang memiliki pandangan yang positif terhadap adanya penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam mengajar PAI. Juga menyatakan bahwa kehadiran AI dalam dunia pendidikan bukanlah sesuatu hal yang perlu dihindari dan ditakuti, justru perlu dihadirkan dan dimanfaatkan secara optimal. AI dianggap sebagai yang tidak bisa dihindari, terutama bagi generasi muda yang telah tumbuh dalam era digital. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ragita dalam jurnalnya yang menyatakan alih - alih menjadi ancaman, AI seharusnya dipandang sebagai alat yang memperkuat peran guru untuk menciptakan pendidikan yang lebih adaptif dan berkualitas.⁵⁰

Menurut Bapak Muhibbudin Selaku guru PAI kelas 9 menilai bahwa kehadiran AI sangat bagus digunakan dalam pendidikan dan memudahkan dalam mengajar PAI. Selain itu juga menilai siswanya sangat terbantu dalam mengakses materi

⁵⁰Regita Amalia Septiani and Alifia Nasfa Ramadani, 'AI : Apakah Guru Masih Punya Peran Di Masa Depan', *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4 (2025).

pelajaran, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, hadits yang kemungkinan sulit untuk ditemukan. Bagi guru PAI, AI menjadi alat bantu yang efisien dalam menyusun materi, mencari referensi, hingga menyiapkan evaluasi pembelajaran. Namun meski demikian, pendampingan yang intensif sangat perlu agar penggunaan AI tetap terarah dan tidak menimbulkan dampak negatif.

Dengan demikian, selain peran dalam mendampingi siswa untuk memanfaatkan AI, guru PAI juga harus meningkatkan literasi dan menguasai AI dalam proses mengajar sehingga menggunakan AI dapat terlaksanakan dengan baik dan diterima oleh siswa tanpa mengurangi nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilaksanakan bersama Bapak Muhibbudin selaku Guru PAI kelas 9 di SMPN 16 Semarang:

“Kami sebagai pendidik menyatakan AI sangat bagus untuk digunakan khususnya dalam dunia pendidikan. Dan justru malah harus dihadirkan, namun juga harus tetap dalam pengawasan atau pendampingan. Karena dengan zaman yang sudah serba teknologi, kami sebagai guru juga harus bersikap terbuka juga dengan teknologi, sehingga kami harus menghadirkan AI di dunia pendidikan karena menyesuaikan zaman yang serba teknologi

ini. Karena juga sangat membantu guru dan siswa.⁵¹”

Dalam proses mengajar, guru PAI merasa bahwa AI sudah tidak asing bagi siswa keberadaannya pada era sekarang. Disaat guru memberikan sebuah tugas kepada siswa yang berbentuk digital, guru PAI menjumpai siswa yang lebih banyak mengetahui adanya fitur dan hal baru dalam pemanfaatan AI sehingga dalam proses pengerjaan tugas siswa justru menjalankan dan mengerjakannya diluar ekspektasi guru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Siska Mrgareta, dkk yang menyatakan AI berbasis gamifikasi dapat memicu adanya kemandirian siswa dalam pemecahan suatu tugas dan penilaian yang tidak terduga oleh guru.⁵²

Tidak hanya mempermudah guru dalam mengajar, AI juga dipandang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Dalam pengamatan Bapak Rofiq selaku guru PAI kelas 7

⁵¹Hasil wawancara dengan Bapak Muhibbudin selaku Guru PAI di SMPN 16 Semarang pada 26 Mei 2025.

⁵² Siska Margareta and others, ‘Gamified AI Analysis as Learning Media for Islamic Education on Students ’ Learning Outcomes’, *Jurnal Sistem Informasi*, 14 (2025), pp. 293–306.

siswa sering menemukan hal-hal baru melalui eksplorasi menggunakan AI, yang pada akhirnya meningkatkan rasa ingin tahu dan kemandirian belajar mereka, asalkan digunakan secara bijak dan tetap dalam pengawasan. Pandangan ini menunjukkan kesiapan serta keterbukaan guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam mengajar, selama tetap sejalan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang telah dilaksanakan bersama Bapak Roefiq selaku Guru PAI di SMPN 16 Semarang:

“Sikap atau pandangan kami sebagai pendidik tentunya sangat menerima karena AI menjadi suatu hal yang sanget membantu pembelajaran menjadi lebih positif jika digunakan dengan benar. Karena kami juga sering melihat peserta didik itu mudah menemukan atau mengeksplor hal baru yang menjadikan anak menjadi lebih kreatif. Kami memandang AI adalah sebuah hal yang positif dalam dunia pendidikan selama digunakan dengan benar. AI ini sangat membantu menghemat waktu dalam memberikan materi di kelas.”⁵³

⁵³Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq selaku Guru PAI di SMPN 16 Semarang pada 26 Mei 2025.

3) Tanggapan guru PAI terhadap Penggunaan AI dalam mengajar PAI

Kehadiran AI yang masuk dalam dunia pendidikan, menimbulkan tanggapan tersendiri bagi guru dalam mengajar, terutamanya guru PAI di SMPN 16 Semarang yang menerima dan mendukung terkait adanya penggunaan AI dalam mengajar. Bahkan menyatakan kesediaan untuk secara aktif melibatkan diri jika tidak terlibat dalam kebijakan tersebut dari sekolah. Bagi guru PAI di SMPN 16 Semarang AI bukan hanya penting, tetapi sudah menjadi kebutuhan dalam pendidikan pada saat ini.

Ada kekhawatiran jika guru tidak dapat menguasai AI, hal ini justru bisa menjadi penghambat dalam mengikuti perkembangan zaman. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amal yang menemukan bahwa kompetensi digital guru berkaitan langsung dengan sikap positif terhadap AI dan tingginya kecakapan digital meningkatkan kesiapan guru untuk mengadopsi AI.⁵⁴

⁵⁴Amal Abdelsattar Metwally and Wagdi Rashad Ali Bin-hady, 'Probing the Necessity and Advantages of AI Integration Training for EFL Educators in Saudi Arabia Probing the Necessity and Advantages of AI Integration Training For', *Cogent Education*, 12.1 (2025), p., doi:10.1080/2331186X.2025.2472462.

SMPN 16 Semarang dikenal sebagai pelopor dalam pemanfaatan teknologi, termasuk AI di lingkungan sekolah negeri di kota Semarang. Bahkan sebelum pandemi, sekolah ini telah menggunakan sistem online dan memelopori kegiatan seperti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) secara daring. Saat pandemi berlangsung, penggunaan AI dan teknologi semakin intensif dan menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar.

Menurut Bapak Rofiq selaku guru PAI kelas 7 menyebutkan bahwa sebelum bergabung dengan SMPN 16, pernah menggunakan sistem digital seperti halnya WALISIADIK, yang memuat data siswa secara lengkap. Dalam hal ini menunjukkan bahwa SMPN 16 tidak hanya menerima kehadiran AI, tetapi juga berupaya menjadi institusi pendidikan yang adaptif dan inovatif dalam menerapkannya. Hal ini sejalan dengan wawancara yang telah dilaksanakan bersama Bapak Roefiq selaku Guru PAI di SMPN 16 Semarang:

“Dari respon positif kami, kami menerima penggunaan AI dalam dunia pendidikan. Bahkan kami mendukung, jikalau tidak dilibatkan akan melibatkan diri dan mengatakan bahwa AI ini memang diperlukan. Karena bisa jadi kalau tidak

menggunakan AI malah bahaya, karena dunia sekarang, atau zaman sekarang ini sudah penuh dengan teknologi. Oleh karena itu, kita harus mengikuti zaman. SMPN 16 ini sebenarnya sudah sungguh-sungguh mengembangkan anak-anak dengan AI. Kami juga sudah lama menggunkan AI, karena dari dulu kami menerima AI dengan respon positif. Bahkan, sebelum pandemic pun kami sudah menggunakannya. Dan dulu pernah mempelopori SMP Negeri di Semarang yang pertama kali mengembangkan serba online. Bahkan untuk proyek kedepannya kami ingin mengintegrasikan data siswa dengan data perpustakaan yang bisa kita sebut dengan digitalisasi pendidikan mulai berkembang dan sangat mendukung.⁵⁵”

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru PAI di SMPN 16 Semarang

1) Faktor Perhatian

Faktor perhatian merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan bagaimana suatu persepsi terbentuk. Dalam psikologi persepsi, perhatian diartikan sebagai proses mental dalam menyaring stimulus yang masuk, kemudian memusatkan kesadaran individu hanya pada objek tertentu yang dianggap penting.⁵⁶ Dengan kata lain,

⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq selaku Guru PAI di SMPN 16 Semarang pada 26 Mei 2025.

⁵⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,. hlm. 115-118

perhatian adalah pintu masuk bagi persepsi itu sendiri tanpa perhatian, rangsangan tidak akan diproses secara sadar.

Guru PAI di SMPN 16 Semarang sadar bahwa perkembangan AI dalam dunia pendidikan bukan sekadar tren, melainkan keniscayaan yang perlu direspons dengan keterbukaan dan kesiapan. Hal ini terlihat dari pernyataan Bapak Muhibbudin dan Bapak Rofiq yang menyebutkan bahwa AI “harus dihadirkan” dalam pendidikan karena zaman yang sudah berubah menjadi serba digital. Guru menyadari bahwa AI bukan lagi hal baru bagi siswa, bahkan siswa terkadang lebih dulu mengetahui fitur-fitur terbaru sebelum guru mengetahuinya.⁵⁷

2) Faktor Objek

Faktor objek merupakan faktor eksternal yang turut memengaruhi terbentuknya persepsi seseorang. Menurut Walgito, stimulus atau objek yang memiliki karakteristik tertentu seperti intensitas, kebaruan, dan relevansi, cenderung lebih mudah ditangkap dan dipersepsi oleh individu. Dalam hal ini, teknologi AI

⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Muhibbudin dan Bapak Rofiq selaku Guru PAI di SMPN 16 Semarang pada 26 Mei 2025

menjadi objek yang menarik perhatian guru karena bersifat baru, intensif digunakan di berbagai bidang, dan sangat relevan dengan tuntutan pembelajaran.⁵⁸

Di SMPN 16 Semarang, guru-guru PAI secara langsung berinteraksi dengan AI sebagai objek yang memperkaya pembelajaran. Mereka memanfaatkan AI untuk menyusun materi ajar, mencari ayat Al-Qur'an atau hadist dengan cepat melalui aplikasi digital, serta memudahkan proses evaluasi pembelajaran. AI juga dianggap mampu memperluas cakrawala siswa dalam mencari informasi keagamaan, termasuk materi yang jarang diajarkan secara langsung di kelas.

Salah satu contoh yang diungkapkan guru adalah bagaimana siswa dapat mencari informasi tentang tata cara menyembelih unta materi yang tidak umum di Indonesia, namun tersedia dengan mudah melalui AI. Hal ini menunjukkan bahwa AI sebagai objek memiliki daya tarik dan fungsi informatif tinggi, yang kemudian memengaruhi terbentuknya persepsi positif guru terhadap penggunaannya.

⁵⁸Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 101.

3) Faktor Alat Indera

Faktor alat indera merupakan faktor fisiologis yang berkaitan langsung dengan mekanisme penerimaan stimulus. Dalam psikologi persepsi, alat indera menjadi gerbang awal bagi stimulus eksternal untuk masuk dan diolah oleh sistem saraf pusat. Menurut Walgito persepsi terjadi ketika stimulus ditangkap oleh alat indera, diteruskan melalui saraf sensorik ke otak, dan diinterpretasikan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dengan kata lain, fungsi alat indera yang baik menjadi syarat dasar terbentuknya persepsi yang akurat.⁵⁹

Guru di SMPN 16 Semarang telah menggunakan teknologi bahkan sebelum AI menjadi arus utama, seperti dalam kegiatan MPLS daring atau penyusunan program pembelajaran digital. Artinya, sistem inderawi dan saraf mereka telah terbiasa menerima stimulus dari teknologi digital. Hal ini mendukung pendapat Walgito bahwa pengalaman sebelumnya dan kemampuan fisiologis seseorang sangat berpengaruh dalam menanggapi stimulus baru. Maka dari itu, persepsi guru terhadap AI tidak

⁵⁹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,. hlm. 115-118

hanya dibentuk oleh apa yang mereka ketahui, tetapi juga oleh apa yang mereka lihat, rasakan, dan alami langsung dalam aktivitas profesional mereka.

B. Analisis Data

1. Persepsi Guru PAI terhadap Penggunaan AI dalam mengajar PAI

Zaman yang sudah serba digital ini mengharuskan kita mau tidak mau untuk menyesuaikan dan mengikutinya, termasuknya adalah dalam dunia pendidikan yaitu para guru dalam mengajar. Hal ini terjadi dikarenakan sebagai salah satu kebutuhan guru untuk menjadi bekal dalam peran dan tugasnya menjadi seorang guru untuk mendidik, membimbing, dan mengevaluasi siswa yang selain diharuskan mempunyai aspek kompetensi juga perlu menguasai literasi terkait adanya pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan atau AI secara bijak dan optimal.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah guru PAI di SMPN 16 Semarang yang memberikan tanggapan adanya penggunaan AI dalam proses mengajar PAI. Bagi guru PAI di SMPN 16 Semarang kehadiran AI dalam dunia pendidikan sangat membantu guru dalam prosesnya mengajar, dan hal ini menunjukkan bahwa guru PAI memberikan tanggapan yang cenderung yang positif. Namun disisi lain tidak dapat dipungkiri pasti terdapat adanya

tantangan yang harus dialami oleh guru PAI sendiri yang tidak lain adalah keterbatasan dalam pemanfaatannya yang disebabkan oleh beberapa faktor salahsatunya adalah pengalaman dan usia guru PAI sendiri.

Bagi guru PAI di SMPN 16 Semarang menganggap AI ini sangat membantu dalam mempersiapkan salah satunya materi ataupun dalam membuat soal-soal yang kategori HOTS. Namun, meskipun AI mudah dalam mengaksesnya dan penggunaanya guru PAI tetap tidak meninggalkan adanya pengecekan dan ketelitian dalam penggunaannya saat mengevaluasi kerja siswa dalam proses mengajar. Penggunaan AI juga dinilai dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar karena terpancing adanya keingintahuan karena strategi pembelajarannya lebih menarik.

Teknologi AI ini dikatakan ada semua didalamnya ketika kita menggunakannya dengan bijak dan optimal, namun bagi guru PAI secanggih apapun teknologi ada suatu hal yang tidak ada dan tidak dapat berada didalam AI sendiri yaitu sikap dan akhlak. Artinya semuanya ada dalam AI kecuali dua hal tersebut yang mana secanggih apapun AI tidak dapat membuat atau membentuknya. Hal ini membuktikan bahwa teknologi secanggih apapun tidak akan menggantikan peran guru dalam membentuk karakter seseorang, dan hal ini

menunjukkan bahwa guru PAI tetaplah menjadi bagian penting perannya dalam pemanfaatan AI.

Di SMPN 16 Semarang guru PAI pernah menggunakan teknologi *Virtual Reality* (VR) yang digunakan dalam mengajar materi haji dan umroh, ini menjadikan siswa lebih menarik dan merasa lebih nyata dalam merasakan ibadah haji dan umroh walaupun masih secara terbatas, namun ini menjadi awal yang baik untuk kemungkinan dapat dikembangkan dan dapat diterapkan dalam proses mengajar PAI khususnya.

Dengan demikian, kehadiran AI bagi guru PAI di SMPN 16 Semarang adalah suatu niscaya tidak dapat terhindarkan pada zaman era digital ini. Selain itu guru PAI juga menerima dan mendukung adanya penggunaan AI dalam mengajar PAI walaupun statusnya masih belum optimal dan terbatas dikarenakan beberapa faktor. Dalam penggunaan AI dalam mengajar, dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI harus menguasai literasi adanya fungsi dan resiko dalam pemanfaatannya. Sehingga hal ini dalam mengajar AI dapat digunakan secara bijak dan optimal tanpa menghilangkan nilai-nilai moral ataupun karakter seseorang siswa.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI

Persepsi atau tanggapan dari seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa tidak mungkin muncul begitu saja dan pasti ada faktor atau sebab yang mempengaruhi terjadinya persepsi tersebut. Dalam penelitian yang memberikan persepsi adalah guru PAI di SMPN 16 Semarang terhadap adanya penggunaan AI dalam mengajar PAI. Guru PAI yang memberikan tanggapan atau persepsi tersebut terhadap suatu hal yang mempengaruhinya terhadap stimulusnya yaitu teknologi kecerdasan buatan atau AI.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan adanya persepsi diantaranya adalah faktor perhatian yang mana dalam penelitian ini guru PAI menganggap AI sebagai salah satu hal yang positif ketika digunakan secara bijak. Namun sebaliknya ketika AI digunakan secara sembarangan maka AI akan memberikan hal yang negatif bagi penggunanya. Dalam hal ini guru PAI secara aktif mendukung adanya AI dalam mengajar bahkan akan melibatkan diri ketika katakanlah kebijakan sekolah tidak melibatkannya.

Ada faktor yang disebut faktor objek, faktor objek dalam penelitian ini adalah AI yang bisa dikatakan sebagai stimulus

kuat yang memberikan adanya suatu hal yang baru dan, akses yang begitu mudah dan sesuai dengan adanya kebutuhan guru PAI dalam proses mengajarnya.

Menurut guru PAI di SMPN 16 Semarang faktor yang mempengaruhi adanya penggunaan AI salah satunya ChatGpt adalah intensitas siswa yang sangat sering menggunakan gadget dimanapun dan kapanpun. Sehingga persepsi dari guru PAI beranggapan bahwa daripada digunakan hal-hal yang kurang baik lebih baik dalam proses mengajar guru PAI menggunakan AI dalam mengarahkan siswa kedalam kegiatan sekolah khususnya PAI.

Selain faktor dari siswa sendiri, faktor lain yang menjadi penyebabnya adalah sarana prasarana dan fasilitas di sekolah juga mendukung terkait jaringan internet yang mencapai 200 MBPS. Hal ini memungkinkan dan kemudahan siswa dalam mengakses dan lancarnya penggunaan jaringan ketika menggunakan gadget dalam pemanfaatan teknologi AI dan sejenisnya. Dan disisi lain juga siswa sekarang sudah mempunyai hp ke sekolah sehingga memungkinkan kemudahan ketika penggunaannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Persepsi Guru PAI terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang." telah dilaksanakan dengan upaya maksimal oleh

peneliti. Namun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang perlu disadari secara objektif. Salah satu keterbatasan yang cukup signifikan adalah bahwa penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi dan hanya berfokus pada Guru PAI yaitu di SMP Negeri 16 Semarang, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasi secara luas ke satuan pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, peneliti tidak dapat melakukan observasi pembelajaran secara rutin dan berkelanjutan di lapangan, karena keterbatasan waktu dan situasi, sehingga pengamatan yang dilakukan bersifat kondisional.

Keterbatasan ini menyebabkan data yang diperoleh hanya mencerminkan kondisi spesifik di lokasi penelitian. Meskipun demikian, peneliti meyakini bahwa data yang berhasil dikumpulkan telah cukup mewakili dan memberikan gambaran yang relevan mengenai respon guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI, termasuk dalam kaitannya dengan implementasi nilai-nilai kritis dan kreatif peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan awal dan pijakan bagi penelitian selanjutnya yang melibatkan lebih banyak lokasi, jumlah sampel yang lebih besar, serta cakupan subjek yang lebih luas agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan aplikatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Persepsi guru PAI terhadap penggunaan AI dalam mengajar PAI di SMPN 16 Semarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 16 Semarang memberikan tanggapan yang cenderung positif dan menerima dalam mendukung kebijakan sekolah terkait adanya penggunaan dan pemanfaatan AI dalam mengajar khususnya PAI. Teknologi kecerdasan buatan atau AI yang sering digunakan oleh guru PAI adalah ChatGpt yang digunakan dalam mempersiapkan materi, membuat soal kategori HOTS dan mengevaluasi hasil kerja siswa tanpa mengurangi ketelitian dan pengecekan ulang.
2. Munculnya persepsi guru PAI di SMPN 16 Semarang terkait adanya penggunaan AI dalam mengajar PAI dikarenakan beberapa faktor yaitu, pertama faktor pengalaman guru PAI yang sudah pernah menggunakan sistem digital sebelum mengajar di sekolah, kedua faktor sarana dan fasilitas sekolah yang mendukung sehingga memudahkan untuk penggunaannya, ketiga faktor siswa sendiri yang intensitas sudah mempunyai gadget, daripada digunakan hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga diarahkan pada kegiatan pembelajaran sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam Persepsi Guru PAI terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan dan fasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan pelatihan, sarana pendukung teknologi, serta kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran berbasis digital. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memperkuat budaya kolaboratif antar-guru untuk saling berbagi praktik baik dan pengalaman dalam penggunaan AI secara bijak dan produktif.

2. Bagi Guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat terus meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi agar pemanfaatan AI dalam pembelajaran dapat dilakukan secara lebih maksimal dan kontekstual. Guru juga perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penyampaian nilai-nilai spiritual dalam pendidikan agama. Selain itu, guru diharapkan aktif membagikan pengalaman penggunaan AI kepada guru lain, baik dalam lingkup

sekolah maupun komunitas pendidikan, sebagai bentuk kontribusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan kolaboratif.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: Persepsi Guru PAI terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang.

Peneliti menyadari bahwa hasil ini masih jauh dari yang diharapkan, jauh dari kata sempurna, hal tersebut karena keterbatasan penulis baik dalam hal ilmu, pengetahuan dan juga kemampuan dalam menggali data. Namun demikian penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyajikan hasil penelitian ini. Saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan guna menyempurnakan penulisan ini. Ucapan terimakasih atas bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan nilai manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Elly., Suryatik., Azhar., and Jupriaman, 'Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam*, VIII.1 (2024), pp. 1–7
- Alfaid, Ahmad, and Aida Hayani, 'Jurnal AL-Mahira : Pendidikan Agama Islam ANALISIS DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PEMBELAJARAN PAI DI UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA', 1 (2024), pp. 30–41
- Boentolo, Franky, Che-Che Chuan Racwelling Manu, Olyvia Giovany Saragih, and Soniat Zalukhu, 'Peran Guru Memanfaatkan Ai Dalam Membangun Generasi Unggul Menuju Indonesia Emas 2045', *Aletheia Christian Educators Journal*, 5.1 (2024), pp. 42–48, doi:10.9744/aletheia.5.1.42-48
- Fitriyani, Nurul, Nur Azizah, and Sodiq Sodiq, 'Pemanfaatan Artifical Intelligence Sebagai Asisten Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6.1 (2025), pp. 17–23, doi:10.54371/ainj.v6i1.732
- Hadi, Yusron Nur, *PAI VS PAI (Pendidikan Agama Islam VS Penerapan Artificial Intellegence)*, 2024
- Hidayah, Hikmatul Hidayah, 'Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam', *Jurnal As-Said*, 3.1 (2023), pp. 21–33 <<https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>>
- Huwaida, Nisrina Nabila, 'Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Pada Era Revolusi Industri Melalui Peran Guru', *Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2024), pp. 43–53, doi:10.15548/attarbiyah.v15i1.6402
- Liang, Baoyu, and Yuchen Wang, 'AI Reasoning in Deep Learning Era : From Symbolic AI to Neural – Symbolic AI', 2025, pp. 1–42

- Mambu, Joupy G Z, Dedek Helida Pitra, Aziz Rizki, Miftahul Ilmi, Wahyu Nugroho, Natasya V Leuwol, and others, 'Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital', *Journal on Education*, 06.01 (2023), pp. 2689–98
- Margareta, Siska, Zulfani Sesmiarni, Supratman Zakir, Program Studi, Pendidikan Agama, Universitas Islam, and others, 'Gamified AI Analysis as Learning Media for Islamic Education on Students ' Learning Outcomes', *Jurnal Sistem Informasi*, 14 (2025), pp. 293–306
- Marsella, Marsella, Chelsea Samsi Wijaya, Indra Wijaya, Muhammad Tamim Shidqi, and Dien Novita, 'Analisis Implementasi Artificial Intelligence Untuk Bisnis: Systematic Literature Review', *Device : Journal of Information System, Computer Science and Information Technology*, 4.2 (2023), pp. 133–45, doi:10.46576/device.v4i2.4037
- Metwally, Amal Abdelsattar, and Wagdi Rashad Ali Bin-hady, 'Probing the Necessity and Advantages of AI Integration Training for EFL Educators in Saudi Arabia Probing the Necessity and Advantages of AI Integration Training For', *Cogent Education*, 12.1 (2025), p., doi:10.1080/2331186X.2025.2472462
- Miftahul Huda, and Irwansyah Suwahyu, 'Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2024), pp. 53–61, doi:10.61220/ri.v2i2.005
- Muchlis, 'Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Manfaat Dan Tantangan', 23 (2025), pp. 31–45
- Murniyetti, Murniyetti, Rini Rahman, Indah Muliati, and Waway Qodratulloh S, 'Respon Guru Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Di Kota Padang)', *HAWARI: Jurnal*

- Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4.2 (2024), pp. 123–30, doi:10.35706/hw.v4i2.10780
- Najib, Ahmad Choirun, ‘Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of Artificial Intelligence (AI)’, 13.2, pp. 146–51
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2019
- Riadi, Akhmad, ‘Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0’, *Azkiya*, 2.1 (2019), pp. 1–10, doi:10.53640/azkiya.v2i1.717
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, ‘Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanan Sholat Berjamaah Siswa’, *Journal on Education*, 5.4 (2023), pp. 12026–42, doi:10.31004/joe.v5i4.2164
- Rozalia, Mita, ‘Metode Penelitian Kualitatif.Pdf’, *Jurnal Ilmu Budaya - Fisip Universitas Riau*, 2015
- Septiani, Regita Amalia, and Alifia Nasfa Ramadani, ‘AI : Apakah Guru Masih Punya Peran Di Masa Depan’, *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4 (2025)
- Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary, ‘Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis’, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), pp. 132–33
- Sobron, M, and Lubis, ‘Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu’, *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 4.1 (2021), pp. 1–7
<<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>>

- Sugiharto, Muhammad Samuel, Ani Cahyadi, and Hamdan Hamdan, 'Penerapan Ai Dan Machine Learning Dalam Pendidikan Islam, Serta Isu Etika Dan Moral Yang Timbul Dari Penggunaannya', *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7.3 (2025), pp. 775–87, doi:10.56489/fik.v7i3.335
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, 'UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf', *Produk Hukum* <<https://jdih.usu.ac.id>>
- Wahyudi, Tri, 'Studi Kasus Pengembangan Dan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Penunjang Kegiatan Masyarakat Indonesia', *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 9.1 (2023), pp. 28–32 <<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse>>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Pengumpulan Data

A. PEDOMAN WAWANCARA

No.	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Respon Guru PAI	Kognitif 1. Apa yang pertama kali terlintas dalam pikiran Bapak/Ibu saat mendengar istilah <i>Artificial Intelligence</i> (AI)? 2. Menurut pemahaman Bapak/Ibu, bagaimana AI dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran? 3. Sejauh ini, dari mana Bapak/Ibu mendapatkan informasi atau	Guru PAI di SMPN 16 Semarang

		pemahaman tentang AI dalam pendidikan? 4. Apakah menurut Bapak/Ibu AI dapat menggantikan peran guru dalam mengajar? Jelaskan alasannya. 5. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai kesiapan guru-guru PAI dalam menghadapi perkembangan teknologi seperti AI? Afektif 1. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang hadirnya teknologi	
--	--	--	--

		AI dalam dunia pendidikan? 2. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI? 3. Apakah Bapak/Ibu memandang AI sebagai sesuatu yang positif, negatif, atau netral? Jelaskan alasannya. 4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika siswa juga mulai menggunakan AI untuk membantu tugas PAI? 5. Jika sekolah mengembangkan	
--	--	--	--

		program pembelajaran berbasis AI, apakah Bapak/Ibu bersedia mendukung dan ikut terlibat? Jelaskan alasannya. Konatif 1. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menggunakan AI dalam pembelajaran PAI? Jika ya, AI apa yang digunakan? 2. Dalam kegiatan mengajar, bentuk apa saja penggunaan AI yang pernah Bapak/Ibu terapkan? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan penggunaan AI	
--	--	--	--

		dengan materi- materi PAI? 4. Apakah penggunaan AI sudah menjadi bagian dari rutinitas mengajar Bapak/Ibu? Jelaskan. 5. Apa bentuk tindakan atau upaya konkret yang sudah Bapak/Ibu lakukan untuk mendalami teknologi AI?	
--	--	--	--

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang Persepsi Guru PAI terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut:

Dokumentasi dalam penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data visual dan tertulis yang menggambarkan

keterlibatan guru PAI dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) selama proses pembelajaran.

1. Foto kegiatan pembelajaran diambil untuk merekam momen ketika guru menggunakan AI di dalam kelas, baik saat menyampaikan materi menggunakan alat bantu berbasis teknologi maupun saat siswa terlibat langsung dengan aplikasi pembelajaran berbasis AI.

2. Tangkapan layar materi berbasis AI dikumpulkan sebagai bukti visual dari penggunaan aplikasi seperti ChatGPT, Canva AI, atau platform lain dalam pembuatan materi ajar.

3. Dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP, modul, atau slide presentasi yang menunjukkan integrasi AI dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI juga menjadi bagian penting dari dokumentasi.

4. Hasil tugas atau karya siswa yang menunjukkan keterlibatan AI dalam proses pengerjaannya, baik berupa tugas individu maupun kelompok, didokumentasikan untuk menilai dampak penggunaan AI terhadap pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Lampiran II

Transkrip Wawancara

Responden : Pak Muhibbudin, S.Pd.I dan Pak M. Rofiq S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Tempat : Ruang Perpustakaan Sekolah

Hari/tanggal : Senin, 26 Mei 2025

Waktu : 09.00 WIB – 10.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang pertama kali terlintas dalam pikiran Bapak/Ibu saat mendengar istilah <i>Artificial Intelligence</i> (AI)?	- Menyebutkan kecerdasan buatan dan semua ada di AI kecuali sikap dan akhlak - Menyebutkan kemajuan teknologi yang membawa anak-anak pada nuansa kemudahan - Membantu anak-anak untuk bereksplor apapun secara melalui AI dan kadang anak kadang pemanfaatannya kurang tepat dan disinilah peran guru yang bisa mengarahkan agar AI bisa bermanfaat dengan baik
2.	Menurut pemahaman Bapak/Ibu,	- Banyak yang dapat digunakan bahkan sebelum wapres mencanangkan AI masuk dalam sekolah sudah

	bagaimana AI dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran?	menggunakan melalui materi manajemen umroh dan bereksplor menggunakan computer walaupun belum menggunakan (kacamata) - AI kalau dimanfaatkan itu bagus tapi kalau pemanfaatannya tidak benar bisa menjadi rusak - Berpendapat AI sangat penting contoh sering anak-anak memerlukan dan menemukan hadist dan ayat Al-qur'an di alqur'an digital dan justru lebih lengkap - Ada contoh pernah menyuruh mencari cara menyembelih unta yang secara budaya di Indonesia jarang dan tidak ada - Berpendapat AI sangatlah membantu dan menghemat waktu
3.	Sejauh ini, dari mana Bapak/Ibu mendapatkan informasi atau pemahaman tentang AI dalam pendidikan?	- Mengatakan AI dari zaman pak SBY sudah ada namun yang paling gencar pemerintahan Jokowi - Sebagai guru tidak hanya sekedar menerima suapan aja dari dinas namun juga menelaborasi dan mengeksplor dan juga memperdalam sendiri melalui internet, berbagai macam media, juga beberapa kali

		diberi masukan dari dinas pendidikan atau supply pengetahuan dari dinas pendidikan, dari kemendikbud tentang AI - Ketika wapres menggelontorkan ide AI masuk ke sekolah kita juga beberapa kali diberi materi AI jadi dari beberapa arah internet, kementrian dll - Menerima dari temen ap aitu AI dan hampir sama - Pernah menyuruh anak-anak menggunakan AI dan hasilnya diluar ekspektasi dan luar biasa - Menyebutkan bahwa anak-anak lebih familiar menggunakan AI dibandingkan gurunya
4.	Apakah menurut Bapak/Ibu AI dapat menggantikan peran guru dalam mengajar? Jelaskan alasannya.	- Mengatakan Tidak bisa menggantikan peran guru dalam mengajar, teknologi itu hanya Tools, anak-anak tidak bisa belajar tentang sikap dan etika di AI maka peran guru sangat diperlukan dalam hal pemanfaatan AI - Berpendapat masih gunakan buku-buku di perpustakaan buku tidak cukup menggantikan iterasi krna teknologi tidak cukup untuk menggantikan

		berliterasi dan eksplor menggunakan buku bisa memperlambat pengalaman - Mengatakan kalau zaman dulu ada yang namanya keberkahan guru LIIRSYADIL USTADZI - Mengatakan AI itu buatan manusia dan kursi buatan manusia apakah bisa menggantikan perannya? Tidak
5.	Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai kesiapan guru-guru PAI dalam menghadapi perkembangan teknologi seperti AI?	- Dalam situasi dan kondisi dengan kurikulum yang terus-terus berganti bukan hanya guru PAI semua guru harus siap melakukan perubahan - Generasi itu terus berkembang kalau tidak diikuti gurunya tidak akan mendapatkan pendidikan yang layak SEHINGGA kita siap tidak siap harus siap untuk menerapkan AI dan kemajuan saat ini adalah menggunakan AI - Sebelum pemerintah menggencarkan AI kita sudah menggunakan AI di sekolah - Dulu namanya Audio visual dan multimedia yang sekarang populer AI - Bapak satunya juga mau nggatau suka ngga suka harus siap, menyatakan ada

		orang yang punya barang canggih namun tidak bisa namun lama kelamaan bisa artinya zaman menuntut Harus siap dan pasti akan menyesuaikan
6.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang hadirnya teknologi AI dalam dunia pendidikan?	- Menyatakan bagus tidak apa-apa justru malah harus dihadirkan yang perlu pendampingan - AI merupakan sebuah keniscayaan bagi anak-anak zaman sekarang - Guru harus menghadirkan AI di tengah-tengah pendidikan - AI sangat membantu bagi guru dan siswa
7.	Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI?	- Penggunaannya sangat membantu dalam proses pembelajaran dan menilai positif - Bapak satunya juga menilai positif yang mana seringkali mengalami atau melihat anak-anak menemukan dan mengeksplor hal-hal yang baru dan menjadikan anak menjadi lebih kreatif
8.	Apakah Bapak/Ibu memandang AI	- Memandang positif keduanya - Menyatakan AI ini sangat membantu menghemat

	sebagai sesuatu yang positif, negatif, atau netral? Jelaskan alasannya.	waktu dalam memberikan materi pada materi tertentu
9.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu jika siswa juga mulai menggunakan AI untuk membantu tugas PAI?	- Memperbolehkan menggunakan AI dengan kita arahkan untuk pemanfaatannya tidak sembarangan - Mengarahkan untuk memilah mana yang harus pakai AI, mana yang harus setengah pakai AI, dan mana yang tidak boleh pakai AI - Bapak satunya sebagai guru PAI tidak harus ngimami doa pecinan dll, HARUS berkembang wawasannya harus luas
10.	Jika sekolah mengembangkan program pembelajaran berbasis AI, apakah Bapak/Ibu bersedia	- Mengatakan mendukung jika ada, bahkan kalau tidak dilibatkan akan melibatkan diri dan mengatakan AI ini memang diperlukan - Mengatakan kalau tidak menguasai AI justru malah bahaya - Th 2019 pernah mendapatkan BOSS KINERJA dan

	mendukung dan ikut terlibat? Jelaskan alasannya.	dibelian 280 buah TAB dengan tujuan perkembangan teknologi di SMPN 16 tidak hanya gurunya tetapi siswanya juga bisa mengembangkan sama-sama dengan gurunya - SMPN 16 sungguh-sungguh mengembangkan anak-anak dengan memanfaatkan AI - Sama-sama mendukung dan juga telah menggunakan AI sejak lama terutama pas waktu pandemic - Sebelum pandemi sudah menggunakan teknologi AI dan dulu pernah memelopori SMP negeri di semarang yang pertama kali mengembangkan serba online yang dulunya semua buntu tidak bisa SMPN 16 yang mengawali MPLS secara online, mengajar scr online - Sebelum mengajar di SMPN 16 sudah menggunakan Sistem seperti WALISIADIK yang sudah lengkap bisa diketahui di system ini - Pinginnya mau seperti ini masih mengusahakan system seperti itu tergantung dinas pendidikan - Contoh kartu pelajar udah menggunakan Barcode
--	--	---

		- Proyek kedepan kita mengintegrasikan data siswa dengan data perpus namanya digitalisasi pendidikan mulai berkembang dan sangat mendukung
11.	Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menggunakan AI dalam pembelajaran PAI? Jika ya, AI apa yang digunakan?	- Kegiatan materi namun classical juga tetap diterapkan - Salah satunya pada materi haji dan umroh secara virtual yang namanya VR (Virtual Reality) - ChatGpt juga digunakan salah satunya pembagian waris, pembagian zakat - Google classroom - Bapak satunya sering menggunakan Gform dan juga PPT - Gform untuk memudahkan untuk mengoreksi
12.	Dalam kegiatan mengajar, bentuk apa saja penggunaan AI yang pernah Bapak/Ibu terapkan?	- Menggunakan VR yang sering digunakan - Digital internet

13.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan penggunaan AI dengan materi-materi PAI?	- Dengan cara memetakan mana materi yang harus Classical dan mana yang menggunakan AI sehingga kita juga harus menyiapkan - Penggunaan AI juga perlu pertimbangan dan tantangan agar tidak digunakan sembarangan - Hampir sama pemetakannya tidak semua full AI dan full classical
14.	Apakah penggunaan AI sudah menjadi bagian dari rutinitas mengajar Bapak/Ibu? Jelaskan.	- Sebagian sudah menjadi rutinitas karena tidak semua menggunakan full AI
15.	Apa bentuk tindakan atau upaya konkret yang sudah Bapak/Ibu lakukan	- Langkah kongkritnya bisa Melalui pelatihan-pelatihan, mengeksplor melalui media internet dan belajar otodidak - Pernah membuat lagu-lagu menggunakan AI kita lagunya AI nadanya - Jangan takut salah untuk mencoba hal baru

	untuk mendalami teknologi AI?	- Menyebarluaskan informasi dan ilmu tentang penggunaan AI kepada rekan sejawat dan juga pada kumpulan MGMP
--	-------------------------------	---

Lampiran III

Dokumentasi Kegiatan





Lampiran IV

Surat Bukti Pelaksanakan Riset

 **PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 16 SEMARANG
Jalan Moch Ichsan Ngaliyan Semarang 50181 Telepon (024) 7606676
Email : smpn16@disdik.semarangkota.go.id 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 200 / V1 / 2025

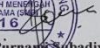
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 16 Semarang menerangkan kepada :

Nama : MUCHAMAD IFAN MAULANA
NIM : 2103016147
Semester : 8
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 16 Semarang untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "RESPON DAN DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI GURU PAI DI SMPN 16 SEMARANG"

Adapun pelaksanaannya telah dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 s.d 13 Juni 2025

Demikian keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Juni 2025
Kepala Sekolah


Purnama Subadiyah, S. Pd., M. Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muchamad Ifan Maulana
Tempat & Tgl Lahir : Jepara, 20 Desember 2002
Alamat Rumah : Nongko Bowo RT 05 RW 01
Kecamatan Pakis Aji
No. HP : 085878371555
E-mail : aemjemaulana13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK RA Kartini Lebak (2007-2009)
SD : SD Negeri 1 Lebak (2009-2015)
SMP : MTs Negeri 1 Jepara (2015-2018)
SMA : SMA N 1 Tahunan Jepara (2018-2021)
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang (2021-Sekarang)

Semarang, 22 Juni 2025



Muchamad Ifan Maulana
NIM. 2103016147